

Peningkatan Hasil Dan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Word Wall Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang

Maryati

SMP Negeri 23 Palembang, maryatiplg@gmail.com

Abstrak

Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat konvensional, guru sama sekali belum menggunakan teknik/strategi yang tepat untuk pencapaian indikator dan kompetensi dasar pembelajaran. Pembelajaran terasa membosankan siswa dan sangat monoton. Pembelajaran seperti itu berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sejak bulan Agustus s/d Oktober 2018. Sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang yang berjumlah 32 orang. Penggunaan *Word Wall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil pada siklus I memperoleh 19 siswa yang tuntas dengan persentase 59.38%. Pada siklus II hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ketuntasan memperoleh 29 siswa dengan persentase 90,63% dari 32 siswa, kemudian siswa yang belum tuntas hanya 3 siswa dengan persentase 9.38%. Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII.2 SMP Negeri 23 Palembang, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa *Word Wall* sebagai media pembelajaran dapat digunakan pada materi memberi dan meminta informasi. Penggunaan *Word Wall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang dengan hasil pada siklus I yakni 45,54% pada pertemuan 1 kemudian meningkat menjadi 64,029% pada pertemuan 2. Pada siklus II prosentase aktivitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya yakni 76,34% pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 aktivitas siswa menjadi 83,93%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Inggris, Media Word Wall*

Abstract

Teachers in carrying out learning are still very conventional, teachers have not used the right techniques/strategies to achieve learning indicators and basic competencies. Learning feels boring to students and very monotonous. Such learning has an impact on low learning outcomes. This research was carried out within a period of 3 months from August to October 2018. As subjects in this class action research were class VII-2 students of SMP Negeri 23 Palembang, totaling 32 people. The use of *Word Wall* as a learning medium can improve student learning outcomes with the results in cycle I obtaining 19 students who complete with a percentage of 59.38%. In cycle II the learning outcomes of students who obtained completeness scores obtained 29 students with a percentage of 90.63% of the 32 students, then students who had not completed were only 3 students with a percentage of 9.38%. Based on all the results of the actions that show an increase in English learning outcomes for class VII.2 students of SMP Negeri 23 Palembang, an increase in student activity and an increase in the teacher's ability to carry out the teaching and learning process, it can be concluded that *Word Wall* as a learning medium can be used in giving material and asking for information. Using *Word Wall* as a learning medium can increase student activity in class VII-2 SMP Negeri 23 Palembang with results in cycle I, namely 45.54% at meeting 1 then increasing to 64.029% at meeting 2. In cycle II the percentage of activity students increased from the previous cycle, namely 76.34% at meeting 1 and at meeting 2 student activity became 83.93%.

Keywords: *Learning Outcomes, English, Media Word Wall*

Corresponding Author:

Maryati

SMP Negeri 27 Palembang, maryatiplg@gmail.com

PENDAHULUAN

Motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris perlu dibangun dan dikembangkan. Salah satu cara untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2010:10) yang mengatakan hendaknya guru mengubah model pembelajaran lama dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif-progresif. Hal ini karena model pembelajaran yang inovatif dapat mengembangkan potensi peserta didik karena proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 23 Palembang kelas VII-2 khususnya mata pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan berjalan belum seperti yang diharapkan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat konvensional, guru sama sekali belum menggunakan teknik/ strategi yang tepat untuk pencapaian indikator dan kompetensi dasar pembelajaran. Pembelajaran terasa membosankan siswa dan sangat monoton. Pembelajaran seperti itu berdampak pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar terindikasi atau ditandai dengan siswa yang mencapai KKM 65 hanya sekitar 46.88%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya mencapai 53.13%, sedangkan nilai yang rendah 50. Dengan kondisi tersebut timbul niat dari penulis untuk memperbaiki problema yang terjadi itu dengan berbagai cara, salah satu diantaranya dengan membuat penelitian tindakan kelas.

Penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-2 khususnya mata pelajaran bahasa Inggris pada tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan yang ingin dilaksanakan adalah terjadinya ketuntasan belajar siswa, yakni mencapai 85% siswa tuntas mencapai ketuntasan belajar minimal, demikian juga siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar menurun dari 53.13% menjadi lebih rendah. Nilai rata-rata KKM nya pun meningkat dari nilai terendah menjadi 65. Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas VII-2 tahun pelajaran 2018/2019 disebabkan karena guru belum menyiapkan dirinya menggunakan teknik, strategi yang tepat sehingga meningkatnya motivasi dan aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut diatas, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberdayakan siswa sehingga motivasi dan aktivitas belajar siswa meningkat, dengan demikian hasil belajarnya pun dapat meningkat seperti yang diharapkan. Penulis memilih media *Word Wall* untuk merangsang semangat siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang. Sehubungan dengan latar belakang, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa melalui media *Word Wall* di kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang. (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar Bahasa Inggris siswa melalui media *Word Wall* di kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang. Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII-2 tahun pelajaran 2018/2019.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan setiap manusia dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Suryabrata (2002:232) menyimpulkan tentang belajar yaitu: (1) belajar itu membawa perubahan; (2) perubahan itu pada pokoknya adalah

didapatkannya kecakapan baru; (3) perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja. Belajar adalah suatu proses di mana suatu tindakan muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi. Hal ini yang juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengetahuan yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.(Sudjana, 2009:22). Setiap proses mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar – dasar untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar – dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Menurut Hamalik (2009:30) Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Cara menilai hasil belajar Bahasa Inggris biasanya menggunakan tes. Menurut Sudijono (2005:67) secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh penilaian dengan menggunakan tes, yaitu : (1) Sebagai alat pengukur siswa. (2) Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. (3) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh program program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat tercapai.

Media adalah alat bantu guru untuk membawa/mengantarkan pesan. Alat bantu tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media juga bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Arief S. Sadiman (2011: 7) memberikan pengertian bahwa media yang digunakan dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Lebih lanjut menurut National Education Association (NEA) (dalam Sadiman, dkk.), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.

Word Wall adalah kumpulan kosakata yang disusun secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas. *Word Wall* adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan diskusi belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya. Dengan menggunakan *Word Wall* diharapkan siswa akan meningkat pemahaman bahasa inggrisnya tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus atau juga arti kata yang diberikan oleh guru. Ada beberapa cara untuk membuat *Word Wall* efisien, praktis dan mudah diingat. (1) Guru membuat *Word Wall* agar mudah diingat dengan menggunakan kata-kata dan gambar favorit pada tema tertentu. (2) Guru membuat gambar *Word Wall* tersebut menjadi berguna yaitu dengan sering menggunakan kata-kata dan gambar tersebut dalam berbagai kegiatan listening, speaking, reading dan terutama writing. (3) Guru membuat gambar tersebut mudah dilihat, dengan menuliskannya dengan huruf yang besar dan gambar yang menarik lalu ditempelkan pada sebuah dinding di kelas.

Pada pembuatan media ini penulis membuat kata-kata dan gambar-gambar kunci dalam tema tertentu sesuai dengan kurikulum dan menuliskannya dengan huruf yang besar di atas secarik karton dengan ukuran yang sedapat mungkin dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa dalam kelas. Kata-kata kunci ini berupa *nouns* (kata benda) yang disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. Penulis memberikan antara 5 sampai 10

kata dalam setiap pertemuan. Hal yang penulis tekankan adalah dari segi kualitas yaitu kata-kata tersebut akan selalu mudah diingat dan dapat dideskripsikan secara tertulis dan jelas oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan *substantif*, yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas (baik proses maupun produk) suatu pembelajaran. Menurut Hopkins (dalam Wiriadimaja, 2005:11) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan *substantif*, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SMP Negeri 23 Palembang di kelas VII-2 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan di kelas VII-2 karena penulis adalah guru bidang studi bahasa Inggris yang mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sejak bulan Agustus s/d Oktober 2018. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu tersebut karena sesuai dengan program tahunan, semester dan sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar. Sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yang penulis laksanakan adalah siswa kelas VII-2 yang berjumlah 32 orang. Mereka berumur setara (homogen), tetapi kecerdasan mereka sangat berbeda (heterogen).

Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan ini menetapkan kompetensi keberhasilan sebagai berikut: Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor nilai 65 dan meningkatnya ketuntasan belajar siswa mencapai 85 %. Terjadinya peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (3) Meningkatnya pelaksanaan proses pembelajaran sehingga hasil belajarpun meningkat yang di selenggarakan oleh penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 23 Palembang kelas VII-2 khususnya mata pelajaran bahasa Inggris yang di ajarkan berjalan belum seperti yang diharapkan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat konvensional, guru sama sekali belum menggunakan teknik/ strategi yang tepat untuk pencapaian indikator dan kompetensi dasar pembelajaran. Pembelajaran terasa membosankan siswa dan sangat monoton. Pembelajaran seperti itu berdampak pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar terindikasi atau ditandai dengan siswa yang mencapai KKM 65 hanya sekitar 46.88%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya mencapai 53.13%, sedangkan nilai yang rendah 50. Dengan kondisi tersebut timbul niat dari penulis untuk memperbaiki problema yang terjadi itu dengan berbagai cara, salah satu diantaranya dengan membuat penelitian tindakan kelas.

Penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-2 khususnya mata pelajaran bahasa Inggris pada tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan yang ingin dilaksanakan adalah terjadinya ketuntasan belajar siswa, yakni mencapai 85% siswa tuntas mencapai ketuntasan belajar minimal, demikian juga siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar menurun dari 53.13% menjadi lebih rendah. Nilai rata-rata KKM nya pun meningkat dari nilai terendah menjadi 65.

Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tatap muka disepan siswa sesuai dengan standar proses. Sedangkan skenario yang penulis laksanakan pada pembelajaran ini dengan menggunakan media *Word Wall*. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Pada akhir pelajaran siswa diberikan tes tertulis. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal uraian. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 keatas (diatas KKM 65) pada siklus I berjumlah 19 orang dari keseluruhan jumlah siswa 32 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 59.38%. Jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 65 atau di bawah 65 adalah 13 orang dengan persentase 40.63%. Hasil belajar siklus I belum memperoleh nilai sesuai harapan yaitu 85% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM, sementara siswa yang tuntas hanya 59.38 %. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Siklus I	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	19	59.38
2.	Belum Tuntas	13	40.63
Jumlah		32	100

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, pada pertemuan I siklus I, persentase aktivitas siswa adalah sebesar 45,02%. Sedangkan pada pertemuan II siklus I, persentase aktivitas siswa adalah sebesar 64,07%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat proses pembelajaran. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	56.25	22	68.75
2	Bekerja dalam kelompok	16	50.00	20	62.50
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	12	37.50	21	65.63
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	16	50.00	21	65.63
5	Memperbaiki jawaban yang salah	13	40.63	19	59.38
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	13	40.63	21	65.63

7	Ikut merangkum materi pelajaran	14	43.75	20	62.50
Rata-rata aktivitas siswa (%)			45.54		64.29

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai yang beragam. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 18 siswa dengan persentase 56%. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok terdapat 16 siswa dengan persentase 50%. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 12 siswa dengan persentase 37.50%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 16 siswa dengan persentase 50%. Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 13 siswa dengan persentase 40,63%. Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 13 siswa dengan persentase 40,63%. Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 14 siswa dengan persentase 43.75%.

Kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 22 siswa dengan persentase 68,75%. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok terdapat 20 siswa dengan persentase 62.50%. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 21 siswa dengan persentase 65.63%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 21 siswa dengan persentase 59.38%. Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 19 siswa dengan persentase 65.63%. Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 21 siswa dengan persentase 62.50%. Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 20 siswa dengan persentase 62,50%.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, guru bersama teman sejawat membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II. Tindakan tersebut antara lain :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas kepada siswa.
2. Memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, membimbing siswa dengan cara mendekati tempat duduk siswa untuk melihat aktivitas siswa lebih dekat serta membimbing siswa dalam kegiatan belajar.
3. Pengelolaan waktu lebih efektif.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media *Word Wall* yang lebih bervariasi.

Siklus II

Pada siklus II membuat perencanaan untuk materi yang akan dipelajari yaitu menyusun kalimat menjadi teks yang bermakna.. Terjadi sedikit perubahan pada siklus II dengan media *Word Wall* yang digunakan. *Word Wall* yang digunakan berukuran lebih besar, berwarna dan lebih menarik. Alasan terjadinya perubahan *Word Wall* disebabkan pada siklus I banyak siswa belum dapat memahami cara melengkapi serta menyusun teks dengan benar. Diharapkan variasi gambar pada siklus II ini siswa lebih mudah memahami cara melengkapi serta menyusun teks. Pada tahap pelaksanaan tindakan, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tatap muka disepan siswa sesuai dengan standar proses. Sedangkan skenario yang penulis laksanakan pada pembelajaran ini dengan menggunakan media *Word Wall*. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Pada akhir pelajaran siswa diberikan tes tertulis.

Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal uraian. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 keatas (diatas KKM 65) pada siklus II berjumlah 29 orang dari keseluruhan jumlah siswa 32 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 90.63%. Jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 65 atau di bawah 65 adalah 3 orang dengan persentase 9.38%. Hasil belajar siklus II telah memperoleh nilai sesuai harapan yaitu 85% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM, siswa yang tuntas 29 siswa dengan persentase 90.63%. Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Siklus II	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	29	90.63 %.
2.	Belum Tuntas	3	9.38 %.
Jumlah		32	100

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	27	84.38	28	87.50
2	Bekerja dalam kelompok	26	81.25	29	90.63
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	23	71.88	26	81.25
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	25	78.13	28	87.50
5	Memperbaiki jawaban yang salah	26	81.25	27	84.38
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	24	75.00	26	81.25
7	Ikut merangkum materi pelajaran	20	62.50	24	75.00
Rata-rata aktivitas siswa (%)			76.34		83.93

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai yang beragam. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 27 siswa dengan persentase 84.38%. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25%. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 23 siswa dengan persentase 71.88%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 25 siswa dengan persentase 78.13%. Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25%. Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 24 siswa dengan

persentase 75.00 %.Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 20 siswa dengan persentase 62.50%.

Kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 28 siswa dengan persentase 87,50%. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok terdapat 29 siswa dengan persentase 90.63%.Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25%.Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 28 siswa dengan persentase 87.50%.Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 27 siswa dengan persentase 84.38%.Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25%.Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 24 siswa dengan persentase 75,50%.

Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan pembelajaran juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan telah dilakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan dan diberikan sanksi berupa tugas berdasarkan gambar tanpa bantuan dari kelompoknya.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan *Word Wall* sebagai media pembelajaran. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa kehadiran media *Word Wall* dalam pembelajaran dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir siswa pada penulisan teks undangan pribadi yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 85% . Hasil belajar siklus I hanya 19 siswa dengan 64.84% siswa tuntas. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal – hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 65 yaitu sebanyak 29 orang dari jumlah total siswa 32 orang dengan persentase ketuntasan siswa 90.63%.Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85%. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus



Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 45.54 % dan 64,29% pada pertemuan 2 siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi

masih ada siswa yang tidak bekerja menuliskan teks undangan pribadi berdasarkan gambar. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 76.34% kemudian meningkat lagi menjadi 89,93% pada pertemuan 2. Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Data Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Siswa aktif		Persentase		siswa aktif		Persentase	
		P. I	P. II	P. I	P. II	P. I	P. II	P. I	P. II
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	22	56.25	68.75	27	28	84.38	87.50
2	Bekerja dalam kelompok	16	20	50.00	62.50	26	29	81.25	90.63
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	12	21	37.50	65.63	23	26	71.88	81.25
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	16	21	50.00	65.63	25	28	78.13	87.50
5	Memperbaiki jawaban yang salah	13	19	40.63	59.38	26	27	81.25	84.38
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	13	21	40.63	65.63	24	26	75.00	81.25
7	Ikut merangkum materi pelajaran	14	20	43.75	62.50	20	24	62.50	75.00
Rata-rata siswa aktif (%)				45,02	64,07			76,62	83,98

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai yang beragam. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 18 siswa dengan persentase 56%. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok terdapat 16 siswa dengan persentase 50%. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 12 siswa dengan persentase 37.50%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 16 siswa dengan persentase 50%. Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 13 siswa dengan persentase 40,63%. Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 13 siswa dengan persentase 40,63%. Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 14 siswa dengan persentase 43.75%.

Kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 22 siswa dengan persentase 68,75%. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok terdapat 20 siswa dengan persentase 62.50%. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 21 siswa dengan persentase 65.63%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 21 siswa dengan persentase 59.38%. Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 19 siswa dengan persentase 65.63%. Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 21 siswa dengan persentase 62.50%. Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 20 siswa dengan persentase 62,50%.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai yang beragam. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 27 siswa dengan persentase 84.38 %. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok

terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25 %.Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 23 siswa dengan persentase 71.88 %.Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 25 siswa dengan persentase 78.13 %.Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25 %.Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 24 siswa dengan persentase 75.00 %.Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 20 siswa dengan persentase 62.50 %. Kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 28 siswa dengan persentase 87,50%. Aktivitas siswa bekerja dalam kelompok terdapat 29 siswa dengan persentase 90.63%.Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25%.Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada diskusi kelas terdapat 28 siswa dengan persentase 87.50%.Aktivitas siswa memperbaiki jawaban yang salah terdapat 27 siswa dengan persentase 84.38%.Aktivitas siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 26 siswa dengan persentase 81.25%.Aktivitas siswa ikut merangkum materi pelajaran terdapat 24 siswa dengan persentase 75,50%.

Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan pembelajaran juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan telah dilakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan dan diberikan sanksi berupa tugas berdasarkan gambar tanpa bantuan dari kelompoknya.

SIMPULAN

Penggunaan *Word Wall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang dengan hasil pada siklus I memperoleh 19 siswa yang tuntas dengan persentase 59.38%. Pada siklus II hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ketuntasan memperoleh 29 siswa dengan persentase 90,63% dari 32 siswa,kemudian siswa yang belum tuntas hanya 3 siswa dengan persentase 9.38%. Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII.2 SMP Negeri 23 Palembang, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa *Word Wall* sebagai media pembelajaran dapat digunakan pada materi memberi dan meminta informasi. Penggunaan *Word Wall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang dengan hasil pada siklus I yakni 45,54% pada pertemuan 1 kemudian meningkat menjadi 64,029% pada pertemuan 2. Pada siklus II prosentase aktivitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya yakni 76,34% pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 aktivitas siswa menjadi 83,93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo.
Trianto.2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana
Wiriaatmadja, Rochiati .2005.*Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.